

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

Mamang Efendy¹, Amanda Pasca Rini²

Email: mamangefendy@untag-sby.ac.id¹

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

Abstrak

Minat belajar penting untuk mendorong siswa lebih giat dan aktif mencapai tujuannya dalam belajar di sekolah. Minat belajar juga penting untuk pencapaian dan prestasi akademik. Guru memiliki peran sentral dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Melalui metode mengajar yang kreatif dan menyenangkan, diharapkan guru dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa di sekolah. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang diambil secara acak. Skala pada penelitian ini menggunakan skala persepsi siswa terhadap kreativitas guru dan skala minat belajar yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa kreativitas seorang guru dalam mengajar memainkan peran penting terhadap minat belajar siswa. Melalui cara mengajar yang kreatif, guru membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, membuat siswa lebih tertarik dan membuat suasana belajar yang lebih stabil sehingga membantu meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah, prestasi akademik, minat, kepercayaan diri dan ketahanan, selain itu siswa terhindar dari kekakuan, ketegangan dan kecemasan dalam belajar, yang pada akhirnya menciptakan minat belajar siswa lebih tinggi.

Kata kunci : Persepsi, Kreativitas, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Minat adalah suatu ketertarikan individu terhadap suatu objek yang membuat individu tersebut merasa senang dengan obyek. Menurut (Mappiare, 1982) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan yang lainnya, yang menggerakkan individu pada satu pilihan tertentu. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, orang tersebut akan cenderung berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minatnya

terhadap objek tertentu. Minat merupakan motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut (Savickas, 1999) minat di definisikan sebagai suatu sikap (attitude) atau perasaan senang (feeling) pada suatu objek atau even tertentu. (Savickas, 1999) juga mendefinisikan minat sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif yang mencakup: adanya perhatian yang kuat, adanya perasaan untuk menyukai suatu objek, terarah pada suatu objek, dan adanya aktivitas yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu ketertarikan individu pada

suatu objek, yang di tunjukkan dengan aktivitas, perbuatan yang intensitas: perhatian, perasaan senang, keterlibatan (aktif) perilaku individu pada suatu objek, aktivitas atau perbuatan tersebut.

Minat belajar siswa disekolah perlu diperhatikan, karena minat pada seorang siswa mengarahkan dirinya untuk giat dan aktif dalam mencapai tujuan dalam belajar. Sebagaimana pendapat Pintrich (2000) bahwa tujuan pencapaian harus dilihat sebagai hal yang mewakili tujuan yang berada di antara sasaran-sasaran spesifik tugas dan tujuan kehidupan umum. Minat individu dapat didefinisikan dalam hal domain tertentu seperti mata pelajaran sekolah atau kegiatan tertentu. Ainley, dkk, (2002) menemukan bahwa minat individu secara umum dalam belajar dikaitkan dengan berbagai sikap positif terhadap sekolah. Minat yang tinggi pada seorang siswa akan mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan yang mencerminkan bahwa seseorang siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pada kegiatan tersebut. Siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati dalam menekuni pelajaran tersebut. Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya. Oleh karena itu minat merupakan salah satu faktor agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih

baik dan merupakan modal utama bagi siswa dalam belajar. Tanpa adanya minat, siswa akan merasa terpaksa dan mungkin akan terbebani dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan hasil observasi di salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Pamekasan, peneliti menemukan indikasi perilaku siswa yang menunjukkan minat belajarnya rendah seperti tidak mengerjakan PR, cenderung mengabaikan penjelasan guru dengan bermain-main dan berbicara dengan teman sebangkunya, mengantuk dan bermalas-malasan saat pelajaran berlangsung, bahkan ada juga yang keluar kelas saat guru menjelaskan pelajaran dengan alasan ke kamar mandi dan sebagainya, mencoret-coret buku dengan gambar dan tulisan yang tidak jelas agar terlihat oleh guru seolah-olah sedang mencatat dan mendengarkan materi yang sedang dijelaskan. Berdasarkan keterangan Ketua MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling) tingkat SMP/Sederajat di Kabupaten Pamekasan hal serupa juga banyak terjadi di sekolah-sekolah lain. Sehingga hal-hal seperti yang dimaksud diatas tadi bukan lagi sebuah kasus tapi lebih kepada sebuah fenomena.

Indikasi-indikasi perilaku diatas, merujuk kepada indikasi perilaku minat

belajar siswa yang rendah. Minat belajar ini merupakan akar masalah yang cukup mendasar, sehingga apabila dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar siswa serta pencapaian akademik siswa itu sendiri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Koller, Baumert, & Schnabel, 2001) yang menemukan pentingnya minat untuk pilihan akademik dan untuk belajar mandiri ketika pengaturan instruksional kurang terstruktur, sehingga dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Frandsen, 2015) menemukan hal yang sama bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Selain itu menurut (Schiefele, 1991) mengungkapkan bahwa minat mempengaruhi secara signifikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelajaran yang diterima siswa. Selain itu apabila minat belajar yang rendah dibiarkan maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang juga rendah akibat dari prestasi belajar dan hasil belajar yang rendah, sehingga realisasi tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat terealisasi dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2015); (Taradipa & Sumaryati, 2013) ;(Bryant, dkk, 1980); (Daku & Omede, 2013) ;(Obialo, 2018) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya fasilitas sekolah, bimbingan belajar orang tua dan perhatian orang tua, media pembelajaran, kreatifitas guru dan selera humor guru. Sedangkan menurut (Syah, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar lainnya antaralain: bakat siswa, sikap siswa, motivasi siswa, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal.

Penelitian ini mencoba memberikan pendekatan baru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dilihat dari faktor guru, karena guru memiliki peran sentral dalam menentukan suksesnya sebuah proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru seyogianya harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan masalah minat belajar siswa disekolah dengan cara yang baik dan positif. Menurut (Pollio & Lee Humphreys, 1996) seorang guru dalam mengajar harus memiliki hubungan yang positif dengan siswa agar pengajaran menjadi efektif lebih. Penelitian ini fokus pada bagaimana pendekatan yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam mengajar seperti penggunaan humor dan lebih kreatif dalam mengajar, hal itu

bertujuan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik, tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Selama ini pendekatan mengajar dengan kreativitas dalam mengajar belum tersentuh khususnya dalam penelitian minat belajar.

Kreativitas seorang guru dalam mengajar penting untuk membuat suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan ketika mengajar sehingga membuat pembelajaran dikelas lebih bervariasi dan tidak membosankan. Kreativitas menjadi topik yang terus menarik minat para pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan global (Haydon, 2015). Perkembangan ini memunculkan istilah "pembelajaran kreatif." Pembelajaran kreatif ini menggabungkan kreativitas ke dalam proses belajar-mengajar. Haydon (2015) mendefinisikan pembelajaran kreatif sebagai "integrasi kreativitas, konten, pertumbuhan diri, dan kolaborasi." Dia lebih lanjut menekankan bahwa empat pernyataan pusat mencirikan pembelajaran kreatif: yaitu belajar bermakna bagi minat dan kebutuhan siswa, siswa pada dasarnya termotivasi untuk belajar, kreativitas diintegrasikan dengan pengajaran dan pembelajaran

konten akademik dan hasilnya adalah perubahan dalam pemikiran: ide-ide baru dan bermakna (kadang-kadang diekspresikan dalam bentuk produk), keterampilan, atau pertumbuhan pribadi siswa.

Puccio (2012) mengindikasikan bahwa secara umum diakui bahwa kreativitas adalah produksi dari sesuatu yang baru dan bermanfaat. Bagi para peneliti dan penulis di lapangan, kreativitas secara umum didefinisikan sebagai "sebuah proses yang mengarah pada produksi ide-ide baru, orisinal dan berguna dalam memecahkan masalah atau peluang yang dirasakan" (Gerard J Puccio, Mance, & Murdock, 2010). Definisi ini mengakomodasi fakta bahwa hasil kreatif bisa berwujud maupun tidak berwujud. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran kreatif secara signifikan menguntungkan peserta didik (Davies, dkk, 2013). Kreativitas yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, membuat siswa lebih tertarik dan membuat suasana belajar yang tetap stabil. Selain itu, manfaat ini mencakup hal-hal seperti peningkatan kehadiran di sekolah, prestasi akademik, kepercayaan diri dan ketahanan, peningkatan motivasi dan keterlibatan, pengembangan keterampilan sosial, emosional dan

berpikir. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menggunakan kreativitasnya dalam dalam pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pengajaran terpenuhi. Kebutuhan untuk mengajar secara kreatif adalah karena "ketika seseorang belajar secara kreatif, ia mendapatkan pengetahuan diri yang bermakna" (Haydon, 2015).

Kebutuhan untuk menggunakan kreativitas dalam pembelajaran di kelas ini tujuannya untuk menciptakan suasana kelas yang kembali "hidup" bersemangat dan menyenangkan bagi siswa ketika suasana kelas mulai jenuh dan membosankan. Penelitian (Obialo, 2018) membuktikan bahwa kegembiraan dan kreativitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Adapun Haydon (2015) mengusulkan konsep pembelajaran kreatif sebagai ekosistem yang akan mempromosikan kreativitas di kelas, dia menegaskan bahwa budaya dan iklim berasal dari praktik kepemimpinan dan proses pengajaran. Dalam konteks pendidikan, budaya mengacu pada praktik manajemen sekolah dan kelas. Ketika kita berbicara tentang praktik manajemen kelas, kita sampai pada masalah yang berkaitan dengan lingkungan kreatif untuk memelihara pembelajaran kreatif. Konsekuensinya, dalam bidang tugas

mendesak ini, harus disebutkan beberapa faktor terukur yang diakui (Ekvall, 1996) terkait dengan lingkungan kreatif. Ini termasuk kurangnya konflik, kepercayaan, humor, permainan, perilaku mengambil risiko, keaktifan, kebebasan, dan keterbukaan. (Chiasson, 2002) mengamati bahwa guru terkadang hal-hal yang kreatif dalam mengajar padahal hal tersebut dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan kelas IX. Populasi sebanyak 156 siswa, adapun sampel diambil secara acak sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acak (random sampling) untuk memastikan ketepatan yang sama pada sampel sistematis dan memberikan peluang/kesempatan sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel (Fowler, 2009). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala minat belajar yang mengadopsi dari Rahmat Darmawan (2015), dan skala persepsi tentang kreativitas guru yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16.

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan minat belajar, ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	F	p
<i>Regression</i>	38,645	0,000

Berdasarkan tabel diatas ditemukan nilai signifikansi F sebesar 38,645 dengan signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan minat belajar siswa.

Sedangkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel Coefficients^a ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 2

Analisis Regresi Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	17.846	8.390		2.127	.036
Kreativitas	.276	.098	.286	2.806	.006

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan nilai signifikansi t sebesar

0,006 $< 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. Diperoleh nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,276, koefisien regresi mempunyai nilai positif. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan ditemukan R Square sebesar 0,444, yang artinya pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar sebesar 44,4% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya dijealaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hipotesis pada penelitian yang berbunyi ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas seorang guru dalam mengajar terbukti signifikan terhadap minat belajar siswa. Kreativitas seorang guru dalam mengajar menjadi prediktor penting yang perlu diperhatikan dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa disekolah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ani (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh kreativitas guru

terhadap minat belajar siswa. Davies, dkk, (2013) mengungkapkan hal yang sama bahwa pembelajaran kreatif secara signifikan menguntungkan peserta didik karena membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, membuat siswa lebih tertarik dan membuat suasana belajar yang tetap stabil sehingga membantu meningkatkan kehadiran di sekolah, prestasi akademik, minat, kepercayaan diri dan ketahanan, peningkatan motivasi dan keterlibatan, pengembangan keterampilan sosial, emosional dan berpikir. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kreativitas seorang guru dalam mengajar memainkan peran penting bagi minat belajar siswa, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kusuma (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya penting bagi minat belajar siswa tetapi juga secara langsung berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah.

Walsh, dkk (2011) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keceriaan dengan tetap mengontrol siswa dan terarah dapat mendukung pembelajaran yang efektif, siswa terhindar dari kekakuan, ketegangan dan kecemasan serta dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, minat dan

motivasi siswa, prestasi akademik, kepercayaan diri dan ketahanan. Proses pembelajaran yang kreatif dapat menghilangkan stres, kebosanan dan kecanggungan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena guru akan menampilkan pendekatan yang baru setiap harinya kepada siswa, pendekatan yang baru dan variatif tersebut merupakan bagian dari usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal itu akan terlihat dari interaksi yang hidup selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, siswa menjadi tertarik dan aktif mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu (Staton, 2015) menyatakan bahwa kecakapan guru dalam mempergunakan kesempatan yang tepat misalnya menyisipkan humor secara bijaksana saat pelajaran, membuat siswa tidak mudah merasa bosan mengikuti pelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. Artinya kreativitas guru dalam mengajar menjadi prediktor penting untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa disekolah. Temuan ini

mendukung penelitian yang dilakukan Ani (2010) yang menyatakan bahwa bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran kreatif secara signifikan memang menguntungkan peserta didik karena membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, membuat siswa lebih tertarik dan membuat suasana belajar yang tetap stabil, selain itu juga membantu meningkatkan kehadiran di sekolah, prestasi akademik, minat, kepercayaan diri dan ketahanan, peningkatan motivasi dan keterlibatan, pengembangan keterampilan sosial, emosional dan berpikir (Davies, dkk, 2013).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Kreativitas guru dalam mengajar tidak hanya penting bagi minat belajar siswa tetapi juga secara langsung berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah. Sebagaimana Walsh, dkk (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan penuh keceriaan dengan tetap mengontrol siswa dan terarah dapat mendukung pembelajaran yang efektif, siswa terhindar dari kekakuan, ketegangan dan kecemasan serta dapat meningkatkan kehadiran siswa

di sekolah, minat dan motivasi siswa, prestasi akademik, kepercayaan diri dan ketahanan. Proses pembelajaran yang kreatif dapat menghilangkan stres, kebosanan dan kecanggungan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena guru akan menampilkan pendekatan yang baru setiap harinya kepada siswa, pendekatan yang baru dan variatif tersebut merupakan bagian dari usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal itu akan terlihat dari interaksi yang hidup selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, siswa menjadi tertarik dan aktif mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan implikasi tersebut maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi siswa hendaknya lebih asertif menyampaikan saran dan masukan tentang metode cara mengajar guru yang dapat memotivasi dirinya, membuat mereka lebih tertarik, metode belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan yaitu dengan kreativitas guru dalam mengajar.

Bagi guru hendaknya dalam mengajar dituntut untuk lebih kreatif menggunakan kreativitas saat mengajar dan mendapatkan persepsi yang positif

dari siswa dapat membuat suasana belajar mengajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa, siswa menjadi aktif dan tidak merasa bosan terhadap pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa lebih baik lagi dengan mengacu pada hasil penelitian ini, yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sekolah harus mendukung dalam hal meningkatkan kemampuan guru terutama dalam interaksi komunikasi di kelas, bagaimana menjadi guru yang kreatif, menyenangkan, humoris dan bersahabat dengan siswa. Sehingga siswa tidak ada kecanggungan dalam berkomunikasi dengan guru, siswa akan lebih aktif dalam berkomunikasi di dalam pembelajaran.

Saran bagi penelitian lain, minat belajar tidak hanya dipengaruhi variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk peneliti lain dimungkinkan untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan minat belajar, penelitian ini juga terbatas pada subjek penelitian yaitu siswa kelas IX SMP, kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan subjek SMA atau bahkan mahasiswa perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M., Hidi, S., & Berndorff, D. 2002. Interest, learning, and the psychological processes that mediate their relationship. *Journal of Educational Psychology*, 545-561.
- Ani, K. 2010. *Hubungan Antara Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kec. Getasan tahun 2010-2010* (sarjana). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3801/>.
- Aprilia, K. R. 2015. Hubungan Antara Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat, Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Kecamatan Padureso Kebumen. *Jurnal PGSD Indonesia*, 1(4).
- Chiasson, P.E. 2002. Using Humour In The Second Language Classroom. Diakses 07 Februari 2018 dari <http://iteslj.org/Techniques/Chiasson-Humour.html>.
- Darmawan, R. 2015. *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015* (sarjana). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/35501/>.
- Davies, D., Snape, D.J., Collier, C., Digby, R., Hay, P & Howe, A. 2013. Creative Learning Environments In Education—A systematic Literature

- Review. *Thinking Skills and Creativity*, 8(2), 80-91.
- Ekvall, G. 1996. Organizational Climate for Creativity and Innovation. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 5(1), 105-123.
- Fowler, F. 2009. Handbook of Applied Social Research Methods and Survey Research Methods. Diakses 14 Maret 2018 dari <https://books.google.co.id/books>.
- Haydon, K. P. 2015. What if we view our education system as an ecosystem. *Big questions in creativity*, 113-128.
- Koller, O., Baumert, J., & Schnabel, K. 2001. Does Interest Matter? The Relationship between Academic Interest and Achievement in Mathematics. *Journal for Research in Mathematics Education*, 32(5), 448-470.
- Kusuma, M. E. 2015. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015* (sarjana). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/35959/>.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- McCoy, J. M., & Evans, G. W. 2002. The Potential Role of The Physical Environment in Fostering Creativity. *Creativity Research Journal*, 14(4), 409-426.
- Obialo, F. 2018. Teacher-Student Perception of Humour, Playfulness and Creativity on Student Learning Outcome in Ibadan Nigeria. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 26(3), 1-13.
- Pintrich, P. R. 2000. An achievement goal theory perspective on issues in motivation terminology, theory, and research. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 92-104.
- Puccio, G. J. 2012. Creativity as a life skill (TEDx Gramercy). Retrieved February, 15, 2016.
- Puccio, G. J., Mance, M., & Murdock, M. C. 2010. *Creative leadership: Skills that drive change*. Sage Publications.
- Savickas, M. L. 1999. Interest, Learning, and Motivation. *Educational Psychologist*, 26(4), 299-323.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Staton, M. R. 2015. "Sheart, Man, Pass O'er the History and Commence Thy Fabrication!": The Two Sot-weed Factors; Their Nation, Its Humor, History, and Identity. Diakses 11 April 2018 dari <http://libres.uncg.edu/ir>.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Taradipa, R., & Sumaryati, S. 2013. Pengaruh Kombinasi Media

Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Akuntansi. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 245-253.

Walsh, G., Sproule, L., McGuinness, C., & Trew, K. 2011. Playful structure: a novel image of early years pedagogy for primary school classrooms. *Early Years*, 31(2), 107–119.

Yuli, S. 2016. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru dan motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas xi IPS SMA NEGERIII PURWOREJO Tahun Ajaran 2015/2016* (sarjana). Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari [http://eprints.uny.ac.id/30715/1/SKR IPSI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/30715/1/SKR_IPSI.pdf).